



Optimalisasi Peran Perempuan dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Membuat Anyaman Pandan Di Kec. Tanah Merah Kab. Indragiri Hilir

Qusthoniah

Universitas Islam Indragiri

qusthoniah@unisi.ac.id

Sofyan Sulaiman

Universitas Islam Indragiri

sofyan@unisi.ac.id

Nurmadiyah

Universitas Islam Indragiri

nurmadiyah@unisi.ac.id

Sri Astuti

Dinas Sosial Kab. Indragiri Hilir

sriastuti@unisi.ac.id

M. Amin Al-Badari

Universitas Islam Indragiri

Ziyanatuz Zuhra

BKKBN Kab. Indragiri Hilir

ziyanatuz99@gmail.com

Junaidi

BAZNAS Kab. Indragiri Hilir

junaidi@unisi.ac.id

Siti Aisyah

Universitas Islam Indragiri

sitiaisyah@unisi.ac.id

Nurpadilla

Universitas Islam Indragiri

Hayati Falah

Pascasarjana Universitas Islam Indragiri

Abstrak

Keterlibatan perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga memiliki peran strategis, terutama dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pelatihan keterampilan anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam menciptakan produk bernilai ekonomi, sekaligus melestarikan budaya lokal. Metode yang digunakan meliputi Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil. Pelatihan ini dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan bahan baku, teknik anyaman dasar, hingga pembuatan produk bernilai jual seperti tikar, tas, tudung saji, kipas, dan lain-lain. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang strategi pemasaran, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk membuat berbagai produk anyaman pandan dengan kualitas yang baik. Beberapa peserta bahkan telah mulai memasarkan produk mereka secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga berhasil menghidupkan kembali tradisi anyaman pandan yang mulai terlupakan, dengan menggabungkan desain tradisional dan modern untuk menarik minat generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan instansi terkait seperti Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,

Kata Kunci

Perempuan, ketahanan ekonomi, Pelatihan anyaman pandan, Kecamatan Tanah Merah.



Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Indragiri Hilir diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang, seperti pendampingan lanjutan, penguatan jaringan pasar, dan pelatihan manajemen usaha. Dengan demikian, pelatihan anyaman pandan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus melestarikan warisan budaya lokal.

Abstract

Women's involvement in family economic security has a strategic role, especially in increasing household income. The pandanus weaving skills training in Tanah Merah Sub-district aims to empower women in creating products of economic value, while preserving local culture. The methods used include socialisation, training, mentoring, and evaluation of results. The training was designed in stages, starting from the introduction of raw materials, basic weaving techniques, to the creation of valuable products such as mats, bags, serving hoods, fans, and others. In addition, participants were also equipped with knowledge on simple marketing strategies, both directly and through social media. The results of the training showed a significant improvement in the participants' ability to make various pandanus woven products with good quality. Some participants have even started marketing their products independently, which has resulted in an increase in family income. In addition to the economic benefits, this activity also succeeded in reviving the forgotten tradition of pandan weaving, by combining traditional and modern designs to attract the younger generation. This activity not only contributes to the strengthening of the family economy, but also to the empowerment of women at the community level. Continued support from the government and relevant agencies such as the Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection Office of Indragiri Hilir Regency is needed to ensure long-term impact, such as continued mentoring, strengthening market networks, and business management training. Thus, pandan weaving training is a strategic step in improving family economic resilience while preserving local cultural heritage.

Keywords

Women, economic resilience, pandanus weaving training, Tanah Merah sub-district.

Pendahuluan

Perempuan memiliki peran sentral dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan akses ekonomi. Meskipun demikian, perempuan seringkali merasa masih termarginalisasi, di mana keterbatasan akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang ekonomi menjadi penghambat potensi mereka. Di banyak komunitas, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun,



seringkali potensi mereka belum tergali secara optimal karena keterbatasan keterampilan, akses terhadap pelatihan, dan jaringan pemasaran yang terbatas.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah meluncurkan program "Desa Perempuan Berdaya 2024" yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Menurut Nursifa, Ekonomi kreatif melibatkan pemanfaatan keberagaman budaya, kreativitas, dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah dalam berbagai sektor.¹ Di Kecamatan Tanah Merah, salah satu wilayah di Kabupaten Indragiri Hilir yang kaya akan sumber daya alam, terdapat potensi besar untuk memberdayakan perempuan melalui pemanfaatan bahan baku lokal, seperti daun pandan, yang dapat diolah menjadi produk anyaman bernilai ekonomi.²

Anyaman pandan merupakan salah satu kerajinan tradisional yang memiliki nilai budaya dan ekonomi. Bentuk-bentuk anyaman pandan menghasilkan berbagai bentuk seperti bentuk tudung saji, tempat tissu, tempat buah, kipas, pigura, rantang makanan, bakul, tempat baju, tong sampah, berbagai bentuk replika guci keramik, dan lain sebagainya.³ Produk anyaman pandan lainnya, seperti tikar, tas, tutup saji, tempat gelas dan hiasan rumah lainnya juga memiliki permintaan yang cukup tinggi baik di pasar lokal maupun nasional. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi lokal adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Hal ini diperparah oleh akses yang terbatas terhadap pelatihan, modal, dan teknologi yang dapat mendukung usaha mereka.

Pelatihan anyaman pandan dirancang sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan memberikan keterampilan teknis dan pengetahuan tentang pengolahan daun pandan, diharapkan perempuan di Kecamatan Tanah Merah dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara optimal. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membuka akses pasar dengan memperkenalkan strategi pemasaran sederhana, seperti melalui media sosial atau jaringan komunitas. Dampak yang diharapkan tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada penguatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah ini melibatkan 30 perempuan kepala keluarga dari berbagai desa di Kecamatan Tanah Merah.⁴ Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan metode yang dirancang secara sistematis melalui

¹ Nursifa, A. T., Mistriani, N., Rini, A. P., Laia, F. H., Azzam, H. H., Ndruru, H. S., Ayu, M., & Ninggar, D. (2024). Creative Economy Promotion Model As Culinary Tourism In Kranggan Lumpia Leather Center , Semarang.

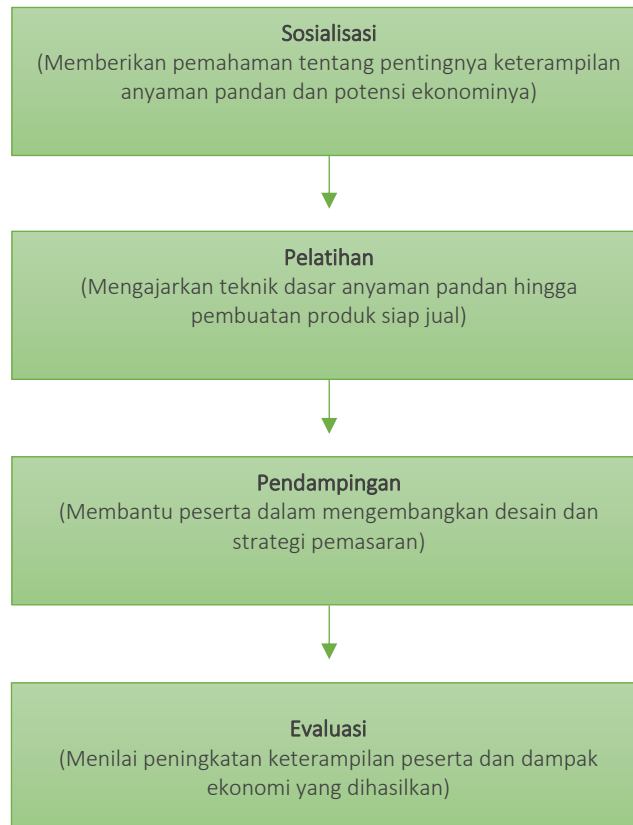
² Nuryanti, Analisis Usaha Anyaman Pandan Dengan Value Chain Analysis: Studi Kasus pada sentra anyaman pandan karya bersama kecamatan enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, jurnal ekonomi, Volume 18, Nomor 2 Juni 2010.

³ Inhil Nan Molek, "Anyaman Pandan", dikutip dari <https://www.inhilnanmolek.com/industri-kreatif/anyaman-pandan/#prettyPhoto>, pada hari Senin tanggal 10 maret 2025 pukul 09.58 wib

⁴ DP2KBP3A, *Laporan Kegiatan Pelatihan Anyaman Pandan*, (Tembilahan: DP2KBP3A, 2022), h. 5.



pendekatan pelatihan yang komprehensif untuk memastikan peserta dapat menguasai keterampilan dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas, mulai dari peningkatan keterampilan hingga pendampingan pemasaran, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui anyaman pandan juga dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain dengan potensi sumber daya alam serupa. Salah satu kunci keberhasilan pelatihan ini adalah menghadirkan narasumber yang kompeten, dalam hal ini adalah ahli kerajinan tradisional yang memiliki pengalaman luas dalam bidang anyaman pandan. Berikut adalah metode pelaksanaan pelatihan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Hasil Dan Pembahasan

1. Kecamatan Tanah Merah

Kecamatan Tanah Merah adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 518,32 Km².⁵ Kecamatan Tanah Merah merupakan salah satu kecamatan tertua di Kabupaten Indragiri Hilir yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Kuala Indragiri
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Reteh
- Sebelah Barat dengan Kecamatan enok
- Sebelah Timur dengan Propinsi Kepulauan Riau

⁵ BPS Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Tanah Merah Dalam Angka 2024*, (Tembilahan, BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2024) h. 6.



Daerah ini sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah, tanaman pandan, dan tanaman mangrove.⁶ Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembab.⁷

Penduduk asli daerah ini adalah suku Melayu. Sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku Melayu di daerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku Melayu dengan suku-suku pendatang tersebut. Penduduk Kecamatan Tanah Merah pada tahun 2023 berjumlah 26.641 jiwa dengan rasio jenis kelamin 106,65 menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 13.749 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 12.892 jiwa..⁸ Suku di Kecamatan Tanah Merah selain suku melayu adalah suku banjar, suku bugis, suku jawa, dan suku laut/nelayan. Penduduk Kecamatan Tanah Merah Sebagian besar menganut agama islam, sedangkan sisanya beragama protestan, katolik, budha, dan lainnya.⁹

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat sebagian besar bergantung pada sektor perkebunan sebagai sumber penghidupan utama. Komoditas hasil perkebunannya seperti kelapa dalam, Kelapa hybrida, kelapa sawit, dan pinang. Perkebunan kelapa dalam merupakan komoditas perkebunan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Tanah Merah. Daerah ini juga menghasilkan palawijaya, sayur sayuran, buah-buahan, dan tanaman biofarmaka.¹⁰ Selain itu terdapat tanaman yang cukup subur dan melimpah di daerah ini yang masih belum dimanfaatkan secara optimal yaitu pandan. Tanaman pandan ini dapat kita temui di sepanjang aliran air, tepi sungai, dan daerah basah lainnya. Daun pandan dikenal karena seratnya yang kuat dan lentur, sehingga sangat cocok untuk diolah menjadi berbagai produk anyaman, seperti tikar, tas, keranjang, dan hiasan rumah. Namun, meskipun potensinya besar, pemanfaatan daun pandan berduri sebagai bahan baku kerajinan masih belum optimal.

Selama ini, masyarakat lebih fokus pada sektor perkebunan seperti kelapa sawit dan kelapa sebagai sumber penghasilan utama. Akibatnya, potensi ekonomi dari daun pandan seringkali terabaikan. Padahal, dengan sedikit sentuhan pelatihan dan pendampingan, daun pandan dapat diolah menjadi produk kerajinan bernilai jual tinggi.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Optimalisasi peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Tanah Merah melalui pelatihan membuat anyaman pandan merupakan upaya strategis

⁶ *Ibid.*

⁷ BPS Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Tanah Merah dalam Angka Tahun 2016*, (Tembilahan, BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2016), h. 3.

⁸ BPS Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Tanah Merah Dalam Angka 2024*, h.30.

⁹ *Ibid.*, h. 40.

¹⁰ *Ibid.*, h. 48.



untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Dalam sosialisasi program ini, berbagai pendekatan digunakan untuk menjelaskan pentingnya keterampilan anyaman pandan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 2. Sosialisasi Ketahanan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Membuat Anyaman Pandan

Pelatihan ini dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan diskusi interaktif, di mana para peserta diajak untuk memahami manfaat ekonomi dan sosial dari keterampilan yang akan mereka pelajari. Sosialisasi ini juga mencakup penjelasan mengenai potensi pasar untuk produk anyaman pandan, sehingga peserta dapat melihat peluang bisnis yang nyata.

Selama sesi sosialisasi, narasumber menjelaskan bahwa keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat. Dengan memiliki keterampilan yang dapat dipasarkan, perempuan tidak hanya berkontribusi secara finansial, tetapi juga mendapatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan kesadaran dan motivasi di kalangan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kerajinan anyaman pandan.



Gambar 3. Pelatihan Membuat Anyaman Pandan

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan langsung. Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan jenis-jenis daun pandan yang digunakan, yaitu pandan berduri dan tidak berduri, serta teknik budidaya untuk memastikan ketersediaan bahan baku. Peserta diajarkan cara mempersiapkan bahan, termasuk proses pengeringan dan pewarnaan, yang penting untuk menghasilkan anyaman berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk yang lebih tahan lama dan menarik bagi konsumen.

Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan teknik dasar menganyam pandan serta cara mengolah bahan baku menjadi produk yang bernilai jual. Peserta diajarkan teknik anyaman dasar, seperti anyaman lurus, anyaman silang, dan anyaman diagonal. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan desain modern yang dapat meningkatkan daya tarik produk. Peserta mampu membuat tikar dengan anyaman yang rapat dan simetris, tas dengan berbagai ukuran dan desain, serta tempat tisu yang memiliki nilai estetika tinggi.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga membuka wawasan peserta tentang potensi ekonomi dari anyaman pandan. Dengan pengetahuan ini, peserta dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan, sekaligus menciptakan peluang usaha yang menjanjikan. Selama sesi praktik, peserta mendapatkan bimbingan langsung dari narasumber ahli yang berpengalaman, sehingga mereka dapat belajar teknik menganyam dengan benar. Meskipun beberapa peserta mengalami kesulitan awal dalam menganyam, mereka didorong untuk terus berlatih hingga terbiasa.

Selain itu peserta juga dibekali mengenai teknik pemasaran produk anyaman pandan. Peserta diajak untuk memahami potensi pasar dan strategi penjualan, sehingga hasil karya mereka dapat dipasarkan secara efektif. Dengan demikian, pelatihan ini



diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pelestarian tradisi kerajinan anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah.

3. Dampak Ekonomi

Pelatihan anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi peserta, terutama dalam hal peningkatan pendapatan keluarga. Setelah mengikuti pelatihan, beberapa peserta mulai memasarkan produk anyaman pandan secara mandiri, baik secara langsung melalui pasar tradisional maupun secara online melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman tentang strategi pemasaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh peserta tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan adanya tambahan penghasilan dari penjualan anyaman pandan, peserta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, atau bahkan menabung untuk modal usaha selanjutnya. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya semangat kewirausahaan di kalangan perempuan di Kecamatan Tanah Merah. Mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang mampu menciptakan nilai ekonomi dari keterampilan yang dimiliki.

Adanya tambahan penghasilan yang mereka peroleh ini menjadikan perempuan mulai dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan pengeluaran, dan investasi untuk masa depan. Selain itu, peningkatan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi terus meningkat seiring dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pelatihan. Dengan memberdayakan perempuan, bukan hanya mereka yang akan meraih keuntungan, tetapi juga komunitas mereka secara keseluruhan. Kemandirian finansial yang diperoleh dari kewirausahaan memungkinkan perempuan untuk lebih berkontribusi dalam perekonomian keluarga dan meningkatkan kualitas hidup mereka.¹¹ Dengan terus mendorong pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang responsif gender, peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat semakin optimal di masa depan.

¹¹ Krealogi, Wanita Berdaya: Pentingnya Perempuan dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan dikutip dari <https://id.linkedin.com/pulse/wanita-berdaya-pentingnya-perempuan-dalam-mewujudkan-ekonomi-id8ec> pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025 pukul 15.01 WIB.



Gambar 4. Bentuk-bentuk hasil kerajinan anyaman pandan



Gambar 5. Bentuk-bentuk hasil kerajinan anyaman pandan

4. Pelestarian Budaya

Optimalisasi peran perempuan melalui pelatihan anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi upaya untuk melestarikan tradisi anyaman pandan yang mulai terlupakan. Pelatihan ini mengajarkan ibu-ibu dan remaja cara meneruskan tradisi menganyam tikar daun pandan, yang mulai jarang digunakan karena banyaknya tikar modern.¹² Anyaman pandan merupakan salah satu warisan budaya lokal yang memiliki nilai sejarah dan estetika tinggi.

Kerajinan dari daun pandan sendiri setelah dianyam daun pandan bisa dibentuk aneka jenis kerajinan seperti tikar, tas, dompet, topi, gantungan kunci, kipas, tempat tisu

¹² Fisum, "Pelestarian Produk Kerajinan Anyaman Pandan Dan Bambu Sebagai Perwujudan Cinta Tanah Air Di Kampung Sentra Industri Kecil Anyaman Desa Kauman Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang" dikutip dari <http://hkn.fis.um.ac.id/pelestarian-produk-kerajinan-anyaman-pandan-dan-bambu-sebagai-perwujudan-cinta-tanah-air-di-kampung-sentra-industri-kecil-anyaman-desa-kauman-kecamatan-kabuh-kabupaten-jombang/>, Pada hari senin tanggal 10 maret 2025 pukul 13.31 wib.



dan lain-lain.¹³ Bahan bakunya sendiri berasal dari perkebunan warga sekitar yakni Daun Pandan. Dalam proses pengolahannya yakni pandan tikar di rebus selama dua malam lalu di jemur, setelah itu di masak kembali dengan mencampurkan pewarna sesuai keinginan dan untuk proses penjemuran tergantung cuaca. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kurangnya regenerasi, keterampilan ini semakin jarang dipraktikkan oleh masyarakat, terutama generasi muda. Melalui pelatihan ini, nilai-nilai budaya tersebut dihidupkan kembali dan diwariskan kepada peserta, yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri.

Kegiatan pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari teknik anyaman tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Narasumber ahli kerajinan tradisional tidak hanya mengajarkan teknik anyaman, tetapi juga menceritakan sejarah dan filosofi di balik motif-motif anyaman pandan yang khas. Misalnya, motif tertentu memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat, seperti simbol kemakmuran, kesuburan, atau persatuan. Dengan memahami makna tersebut, peserta tidak hanya memproduksi anyaman pandan sebagai barang ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjaga identitas budaya lokal.

Motif dan warna anyaman tikar pandan seringkali terinspirasi dari budaya khas masyarakat setempat. Oleh karena itu, pelatihan ini juga berperan dalam menjaga identitas budaya lokal. Generasi muda didorong untuk berminat melestarikan kerajinan anyaman, meskipun ada tantangan seperti kurangnya minat dan persaingan dengan produk modern. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup dan relevan di tengah masyarakat.¹⁴

Peluang dan Tantangan

Pengembangan anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah menghadapi sejumlah tantangan sekaligus peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi dan budaya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan peserta dalam menguasai teknik anyaman yang lebih kompleks dan inovatif. Selain itu, akses pasar yang terbatas menjadi kendala besar, di mana banyak pengrajin kesulitan menjangkau konsumen di luar wilayah lokal. Ketersediaan bahan baku, meskipun melimpah, juga menjadi masalah karena tidak semua daun pandan memiliki kualitas yang baik untuk diolah. Minimnya modal usaha dan persaingan dengan produk serupa dari daerah lain turut menambah daftar tantangan yang harus diatasi.

Di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Daun pandan yang melimpah di Kecamatan Tanah Merah menjadi potensi sumber daya alam yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Anyaman pandan juga memiliki nilai budaya yang tinggi, yang dapat menarik minat konsumen yang menghargai produk tradisional.

¹³ Eka. G. Putra, "Anyaman Pandan Mawar Suci, Pilihan Buah Tangan dari Tembilahan Inhil", dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com/indagiri-hilir/2253571489/anyaman-pandan-mawar-suci-pilihan-buah-tangan-dari-tembilahan-inhil>, pada hari Senin tanggal 10 maret 2025 pukul 10.17 wib.

¹⁴ Evawarni, *Kerajinan Anyaman Pandan di Jambi*, (Tanjung Pinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008)



Pasar digital, seperti media sosial dan e-commerce, membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga terkait, seperti Baznas Kabupaten Indragiri Hilir menjadi pendorong utama dalam mengembangkan usaha anyaman pandan.

Pemerintah daerah dapat berperan penting dengan menyediakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin, membangun pasar khusus kerajinan lokal, serta memberikan bantuan modal usaha. Pihak swasta dapat berkontribusi melalui kemitraan usaha dan pelatihan pemasaran digital, sementara DP2KBP3A Kabupaten Indragiri Hilir sebagai instansi leading sektor dapat memberikan pendampingan berkelanjutan dan memfasilitasi pembentukan kelompok usaha anyaman pandan. Baznas, sebagai lembaga zakat nasional, dapat berperan dalam memberikan bantuan modal usaha berbasis syariah, pelatihan manajemen keuangan, serta pendampingan spiritual dan mental untuk meningkatkan motivasi pengrajin. Dekranasda daerah juga dapat membantu mempromosikan produk anyaman pandan melalui pameran atau festival kerajinan, serta memberikan pelatihan tentang desain dan finishing produk agar lebih kompetitif di pasar.

Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, DP2KBP3A, Baznas, dan Dekranasda, produk anyaman pandan di Kecamatan Tanah Merah memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Dukungan yang terintegrasi dari semua pihak terkait akan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang yang ada. Dengan adanya sinergi semua pihak, anyaman pandan dapat menjadi kebanggaan dan sumber kesejahteraan bagi masyarakat Kecamatan Tanah Merah, sekaligus menjadi contoh nyata pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan budaya lokal.

Kesimpulan Dan Saran

Pelaksanaan pelatihan anyaman pandan dengan menghadirkan narasumber ahli kerajinan tradisional telah dirancang secara komprehensif untuk memastikan peserta dapat menguasai keterampilan dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas. Kehadiran narasumber tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga motivasi dan inspirasi bagi peserta untuk mengembangkan usaha anyaman pandan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan memanfaatkan produk anyaman pandan yang bernilai jual. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal yang hampir punah, mengingat tradisi anyaman pandan merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat setempat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan perempuan dapat berperan aktif dalam perekonomian, memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat di Kecamatan Tanah Merah,



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BPS Kabupaten Indragiri Hilir. 2024. *Kecamatan Tanah Merah Dalam Angka 2024*, Tembilahan: BPS Kabupaten Indragiri Hilir.
- BPS Kabupaten Indragiri Hilir. 2016. *Kecamatan Tanah Merah dalam Angka Tahun 2016*, Tembilahan: BPS Kabupaten Indragiri Hilir.
- DP2KBP3A Kabupaten Indragiri Hilir. 2022. *Laporan Kegiatan Pelatihan Anyaman Pandan*. Tembilahan: DP2KBP3A.
- Evawarni. 2008. *Kerajinan Anyaman Pandan di Jambi*. Tanjung Pinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Jurnal

- Nuryanti. 2010. "Analisis Usaha Anyaman Pandan Dengan Value Chain Analysis: Studi Kasus pada sentra anyaman pandan karya bersama kecamatan enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau", *jurnal ekonomi*, Volume 18, Nomor 2.
- Nursifa, A. T., Mistriani, N., Rini, A. P., Laia, F. H., Azzam, H. H., Ndruru, H. S., Ayu, M., & Ninggar,D. 2024. "Creative Economy Promotion Model As Culinary Tourism In Kranggan Lumpia Leather Center", *Jurnal Ilmiah Pariwisata Semarang*.

Website

- Eka. G. Putra, "Anyaman Pandan Mawar Suci, Pilihan Buah Tangan dari Tembilahan Inhil" dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com/indagiri-hilir/2253571489/anyaman-pandan-mawar-suci-pilihan-buah-tangan-dari-tembilahan-inhil>, pada hari Senin tanggal 10 maret 2025 pukul 10.17 wib.
- Herik, "Desa Tanah Merah Barat Lestarikan Kerajinan Anyaman Pandan dan Bambu" dikutip dari <https://fokusborneo.com/daerah/2021/05/03/desa-tanah-merah-barat-lestarikan-kerajinan-anyaman-pandan-dan-bambu/> pada hari Senin tanggal 10 maret 2025 pukul 13.21 wib.
- Inhil Nan Molek, "Anyaman Pandan" dikutip dari <https://www.inhilnanmolek.com/industri-kreatif/anyaman-pandan/#prettyPhoto>, pada hari Senin tanggal 10 maret 2025 pukul 09.58 wib.



Krealogi, "Wanita Berdaya: Pentingnya Perempuan dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan " dikutip dari <https://id.linkedin.com/pulse/wanita-berdaya-pentingnya-perempuan-dalam-mewujudkan-ekonomi-id8ec> pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025 pukul 15.01 WIB.

